PERANGKAT RITUAL PERSALINAN ADAT JAWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN *DODOT* BATIK

TESIS KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S-2)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni

oleh:

Danang Priyanto
NIM 17211128

PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

2019

PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

PERANGKAT RITUAL PERSALINAN ADAT JAWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN *DODOT* BATIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Danang Priyanto

17211128

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

pada 10 Mei 2019

Dewan Penguji

Pembimbing	Penguji Utama
Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum.	Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
NIP. 195909291986032001	NIP. 195107141985031002

Ketua Penguji

Dr. Karju, M.Pd.

NIP.195512101986101001

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 20 Juni 2019
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP.196203261991031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis Karya Seni dengan judul "**Perangkat Ritual Persalinan Adat Jawa Sebagai Ide Penciptaan *Dodot* Batik**" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam Tesis Karya Seni ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 20 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Danang Priyanto

PERSEMBAHAN

Ananda persembahkan Tesis Karya Seni ini untuk bumi dan angkasaku, ibuku Jumiati dan bapakku Soini.

MOTTO

Ridholillah Ridho Wali Walidi Wa Sakhoturrobbi Fii Sakhotil Walidi

(Ridho Allah tergantung ridho orangtua

dan murka Allah tergantung pada murka orangtua)

ABSTRAK

Perangkat Ritual Persalinan Adat Jawa Sebagai Ide Penciptaan Dodot Batik. Danang Priyanto. Tesis Karya Seni Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Penciptaan Seni Rupa. Tesis Karya Seni yang berjudul "Ritual Persalinan Adat Jawa Sebagai Ide Penciptaan *Dodot* Batik" difokuskan pada proses cipta *dodot* batik tulis dengan ide perangkat ritual persalinan adat Jawa. Ketertarikan pada keberadaan perangkat tersebut yang mulai tidak dikenal di tengah masyarakat. Fakta bahwa praktek persalinan adat Jawa sudah tidak lagi digunakan pada awal abad 21 di Jawa diperjelas dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) no. 97 tahun 2014 yang tertulis persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dengan melalui bidan yang ahli pada bidang *obstetri.* Tujuan penciptaan Tesis Karya Seni menciptakan karya *dodot* batik tulis bersumber ide perangkat ritual persalinan adat Jawa yang akan diaplikasikan ke tubuh dengan teknik *draping*. Konsep seni yang digunakan adalah konsep simbolik dengan konsep tata susun yang menekankan penciptaan komponen motif penyusun pola batik terdiri dari motif utama, pendukung dan *isen-isen*. Analisis data yang digunakan menggunakan metode interpretasi dengan melalui pendekatan estetika. Langkah-langkah penciptaan meliputi 1) riset dengan memanfaatkan sumber data etik dan emik, 2) eksperimen menekankan pada eksperimen bahan pewarna dan teknik skets motif utama, 3) perenungan tahap menemukan simbol/metafora, dan 4) pembentukan melakukan penyusunan menjadi sebuah pola desain (purwa rupa). Karya yang diciptakan berupa empat buah karya *dodot* dengan panjang 106 cm dan lebar 520 cm. Karya yang dihasilkan adalah *Anjangkepi Gesang* dengan filosofi harapan kedua orangtua agar kelak putranya mampu mencukupi segala kebutuhannya, *Ambuka Ilmu* dengan filosofi harapan kedua orangtua agar kelak putranya mampu dalam memahami segala pengetahuan, *Angganda Arum* dengan filosofi harapan kedua orangtua agar kelak putranya memiliki kehidupan yang indah dan bahagia, *Amadhangi Jagad* dengan filosofi harapan kedua orangtua agar kelak putranya mampu bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. *Dodot* yang telah diciptakan diaplikasikan pada tubuh melalui teknik *draping* dengan membentuk kerutan, lipitan dan draperi.

Kata kunci: perangkat ritual persalinan adat Jawa, *dodot*, batik.

ABSTRACT

Device Customary Ritual Childbirth Java The Batik Dodot As An Idea. Danang Priyanto. Thesis The Art Study And Work Arts Postgraduate Program Indonesia Institute Of The Art Surakarta, The Creation of Fine Art. The artwork titled "Device Customary Ritual Childbirth Java The Batik Dodot As An Idea" focused on the created dodot batik wrote with the idea of a ritual of Javanese childbirth customary. An interest in the device that started to be known in the communities. The fact that practice traditional childbirth Java are no longer used in the early 19th century 21 in java with rule the minister of health (Permenkes) number 97 years 2014 recorded delivery to do health care facilities (Fasyankes) through the midwife expert on the field of obstetrics. The purpose of the creation of the artwork created by dodot batik wrote the ritual childbirth device for traditional Javanese which would apply to the body to with draping technique. The concept of art used is symbolic to the concept of low-cost apartments that emphasizes the creation of the constituent components motiv batik pattern consisting of the main motiv, both supporters motiv and isen-isen. An analysis of the data used uses the method approach in an interpretation by the aesthetic. Steps the creation of covering 1) research by making use of the data source of conduct etik and emik, 2) experiment emphasis on experiment coloring matter and techniques skets the main motiv for, 3) contemplation of the stage find symbol/metaphor, and 4) the formation of doing the preparation of being a pattern design (purwarupa). Piece of work that was created in the form of four the work of dodot with long 106 cm in size and 520 cm wide. Work produced is anjangkepi gesang to the philosophy of hope parents so that his son able to fulfill all their needs, ambuka ilmu with the philosophy of hope parents so that his son capable of in understanding all knowledge, angganda arum to the philosophy of hope parents so that his son having the good life is and happy, amadhangi jagad to the philosophy of hope parents so that his son capable of beneficial for the environment. Dodot that has been created apply to the body through technique draping with form wrinkles , lipitan and draperi.

Keywords: Javanese childbirth customary ritual device, dodot, batik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan Tesis Karya Seni yang berjudul "Perangkat Ritual Persalinan Adat Jawa Sebagai Ide Penciptaan *Dodot* Batik". Tesis Karya Seni ini ditujukan sebagai deskripsi pengantar dari Karya Seni yang telah diciptakan guna pemenuhan syarat mencapai gelar Magister (S-2) pada Program Studi Penciptaan Seni Rupa, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulisan Tesis Karya Seni ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenanan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Guntur, M.Hum selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn. selaku direktur Program Pascasarjana ISI Surakarta.
3. Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dalam penulisan proposal Tesis Karya Seni.
4. Dewan penguji, terdiri dari Dr. Karju, M.Pd. selaku ketua penguji, Prof. Dr. Dharsono, M.Sn selaku penguji utama, dan Dr. Sri Hesti

Heriwati, M.Hum yang telah memberikan saran dalam penciptaan maupun penulisan Tesis Karya Seni.

5. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn selaku pembimbing akademik yang turut memberikan bimbingan dari awal proses perkuliahan hingga saat ini. Selain itu, juga kebaikan beliau beserta keluarga yang memperkenankan untuk ananda tinggal di rumah beliau dan sudah dianggap selayaknya anak sendiri, ananda ucapkan banyak terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.
7. Kedua orangtua, ibuku Jumiati dan bapakku Soini, adik-adikku alm. Diyan Dwi Saputra dan Dela Pita Sari, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan agar diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam proses perkuliahan.
8. Keluarga keduaku, mas Angga Ajiputra dan mbak Ilma Akya (Negarawan) di Jakarta, mas Mahesa Bagus Sadhana, S.Sn. beserta keluarga, KRAT. Hartoyo, S.Sn. beserta keluarga di Surakarta, mbak Nimas Dwi dan mas Heri Pemad di Yogyakarta, keluarga batik Dewi Ratih Sragen, keluarga batik AV Sragen, keluarga batik Badut Sukoharjo.

9. Para sponshorship yang memberikan dukungan moril guna kesuksesan dalam Tesis Karya Seni, PT Negarawan International Group, Soto Korpri, Batik Badut Bagus, Batik Dewi Ratih dan Bagus Studio.
10. Pihak-pihak yang mendukung proses produksi dan dokumentasi, ibu Sri Lanjar, ibu Marsiyam, mbah Wagiyah, ibu Warsi, pak Rus, mas Mahesa Bagus Sadhana, S.Sn, Candra, Sahrul, Aji, Yusuf, Sinta, Mega, dan mas Reza
11. Kawan-kawan seperjuangan Penciptaan Seni 2017 utamanya kelas Penciptaan Seni Rupa, Karyono, Hadi, Luluk dan Swesti yang selama ini bersama-sama berjuang menuntut ilmu di Program Pascasarjana ISI Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis Karya Seni ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan untuk dapat menyempurnakan karya tulis berikutnya. Semoga Tesis Karya Seni ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, kalangan akademis dan masyarakat pecinta batik.

Surakarta, 20 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN .....
A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni 1
B. Estimasi Wujud Karya Seni 7
C. Tujuan Penciptaan Karya Seni 8
D. Manfaat Penciptaan Karya Seni 8
E. Tinjauan Sumber 9
F. Konsep Karya 13
G. Metode Penciptaan 14
1. Pemanfaatan Sumber Data 14
2. Teknik Pengumpulan Data 15
3. Eksperimen 21
4. Perenungan 21
5. Pembentukan 22
H. Sistematika Penulisan 25

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....

A. Pengantar..... 26

B. Isi Karya 27

C. Konsep Karya..... 31

1. Konsep Seni 32

2. Konsep Tata Susun 33

BAB III PROSES CIPTA.....

A. Pengantar..... 35

B. Langkah-Langkah Penciptaan 36

1. Riset 36

2. Eksperimen..... 37

3. Perenungan..... 48

4. Pembentukan 52

C. Rancangan Karya..... 56

BAB IV KARYA SENI.....

A. Pengantar..... 66

B. Desain 68

C. Karya 69

1. Karya 1: Karya Batik *Anjangkepi Gesang*..... 69

2. Karya 2: Karya Batik *Ambuka Ilmu* 72

3. Karya 3: Karya Batik *Angganda Arum*..... 75

4. Karya 4: Karya Batik *Amadhangi Jagad*..... 78

D. Penyajian 81

E. Publikasi..... 82

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

KEPUSTAKAAN.....

GLOSARIUM.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Rancangan motif utama 49
Tabel 2. : Komposisi resep pewarnaan karya 1 59
Tabel 3. : Komposisi resep pewarnaan karya 2 61
Tabel 4. : Komposisi resep pewarnaan karya 3 63
Tabel 5. : Komposisi resep pewarnaan karya 4 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Beras 2
Gambar 2. : Koin 3
Gambar 3. : Kunyit 3
Gambar 4. : *Dlingo* 3
Gambar 5. : Bawang 4
Gambar 6. : Benang dan jarum 4
Gambar 7. : *Kembang telon* 4
Gambar 8. : Buku dan pensil 5
Gambar 9. : *Welat* 5
Gambar 10. : *Diyan* 5
Foto Karya 1. : *Dodot* pengembangan motif "Alas-alasan" 9
Foto Karya 2. : Karya batik motif "Ngudi Kasampurnan" 10
Foto Karya 3. : Karya busana batik pria "Kakangku" 11
Foto Karya 4. : Karya batik motif "Kawung Gandrung" 12
Gambar 11. : Bagan alur penciptaan karya 24
Gambar 12. : Purwarupa motif bawang 38

Gambar 13. : Purwarupa motif *dlingo* 39
Gambar 14. : Purwarupa motif benang dan jarum 40
Gambar 15. : Purwarupa motif kunyit 41
Gambar 16. : Purwarupa motif beras, koin, pensil..... 42
Gambar 17. : Purwarupa motif bunga mawar 43
Gambar 18. : Purwarupa motif bunga kenanga 44
Gambar 19. : Purwarupa motif *diyan*..... 45
Gambar 20. : Tabel eksperimentasi warna..... 47
Gambar 21. : Purwarupa 1 52
Gambar 22. : Purwarupa 2 53
Gambar 23. : Purwarupa 3 53
Gambar 24. : Purwarupa 4 53
Gambar 25. : Purwarupa 5 53
Gambar 26. : Purwarupa 6 54
Gambar 27. : Purwarupa 7 54
Gambar 28. : Purwarupa 8 54
Gambar 29. : Purwarupa 9 54
Gambar 30. : Purwarupa 10 55
Gambar 31. : Purwarupa 11 55
Gambar 32. : Purwarupa 12 55
Gambar 33. : Purwarupa 13 55
Gambar 34. : Purwarupa 14 56
Gambar 35. : Bagan pengerjaan karya 1..... 59
Gambar 36. : Bagan pengerjaan karya 2..... 61
Gambar 37. : Bagan pengerjaan karya 3..... 63
Gambar 38. : Bagan pengerjaan karya 4..... 65

Desain 1. : Desain Batik "Anjangkepi Gesang" 68
Desain 2. : Desain Batik "Ambuka Ilmu" 68
Desain 3. : Desain Batik "Angganda Arum" 68
Desain 4. : Desain Batik "Amadhangi Jagad" 68
Foto Karya 1. : Batik "Anjangkepi Gesang" 69
Gambar 39. : Batik "Anjangkepi Gesang" aplikasi busana tampak depan belakang 70
Gambar 40. : Batik "Anjangkepi Gesang" aplikasi busana tampak samping 71
Foto Karya 2. : Batik "Ambuka Ilmu" 72
Gambar 41. : Batik "Ambuka Ilmu" aplikasi busana tampak depan belakang 73
Gambar 42. : Batik "Ambuka Ilmu" aplikasi busana tampak samping 74
Foto Karya 3. : Batik "Angganda Arum" 75
Gambar 43. : Batik "Angganda Arum" aplikasi busana tampak depan belakang 76
Gambar 44. : Batik "Angganda Arum" aplikasi busana tampak samping 77
Foto Karya 4. : Batik "Amadhangi Jagad" 78
Gambar 45. : Batik "Amadhangi Jagad" aplikasi busana tampak depan belakang 79
Gambar 46. : Batik "Amadhangi Jagad" aplikasi busana tampak samping 80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni

Tesis Karya Seni yang berjudul "Ritual Persalinan Adat Jawa Sebagai Ide Penciptaan *Dodot* Batik" difokuskan pada proses cipta *dodot* batik tulis dengan ide perangkat ritual persalinan adat Jawa. Ketertarikan pada keberadaan perangkat tersebut yang mulai tidak dikenal di tengah masyarakat, menjadi keinginan untuk memperkenalkan kembali keberadaan perangkat ritual pada persalinan adat Jawa beserta maknanya. Hal tersebut juga berkaitan dengan fenomena penurunan eksistensi perangkat ritual persalinan adat Jawa ditandai dengan bergesernya praktik persalinan yang dibantu oleh dukun bayi ke persalinan secara modern dibantu oleh bidan yang berbasis teknologi. Fakta bahwa praktek persalinan adat Jawa sudah tidak lagi digunakan pada awal abad 21 di Jawa diperjelas dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) no. 97 tahun 2014 yang tertulis persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dengan melalui bidan yang ahli pada bidang *obstetri.*

Masyarakat Jawa memaknai arti kelahiran secara khusus. Kelahiran yang merupakan fase awal dimulainya kehidupan yang dilalui oleh setiap manusia dimaknai sebagai titik awal penandaan sebuah lingkaran regenerasi yang berputar secara terus menerus. Hal ini yang membuat masyarakat Jawa menempatkan simbol berupa perangkat yang menjadi

perwujudan doa harapan kepada Tuhan. Orang Jawa menggunakan perangkat tersebut sebagai bentuk makna simbolik dan doa harapan kedua orangtua pada kebahagaiaan putranya. Proses persalinan melalui adat Jawa memanfaatkan bantuan dukun bayi. Perangkat ritual yang digunakan dalam persalinan yakni kunyit, *dlingo*[1], bawang, beras, koin, benang, jarum, buku, pensil, *welat*[2], *kembang telon*[3] dan *diyan*[4].

Gambar 1. Beras (foto: Priyanto, 26 Februari 2019).

---

[1] *Dlingo* merupakan tanaman dari keluarga rumput yang memiliki nama latin *acorus calamus*. Dalam kehidupan sehari-hari tanaman *dlingo* yang biasa dimanfaatkan daun dan akarnya sebagai obat.

[2] *Welat* merupakan perangkat berupa benda tajam yang dibuat dari bilah bambu wulung. Bambu wulung merupakan tanaman yang termasuk jenis tanaman bambu dengan kulit bambu berwarna hitam. Tanaman ini memiliki nama latin *gigantochloa atroviolace*. Bambu wulung yang dibuat menjadi *welat* dibentuk menyerupai pisau dengan salah satu sisi memiliki sifat yang tajam.

[3] *Kembang telon* merupakan kumpulan dari tiga bunga yang biasa dimanfaatkan sebagai pendukung dalam beberapa ritual. Ketiganya merupakan bunga lokal yang mudah ditemui di wilayah Nusantara. Bunga melati merupakan jenis tanaman perdu dengan bunga berwarna putih yang memiliki nama latin *jasminum sambac air*. Mawar merah muda yang juga termasuk tanaman perdu dengan nama latin *rosa canina*. Kenanga yang memiliki nama latin cananga odorata termasuk tanaman dengan tinggi pohon mencapai 12 meter.

[4] *Diyan* digunakan pada proses penguburan *ari-ari*. *Diyan* merupakan perangkat berupa lampu dengan cahaya dari api yang dibuat dari botol dengan diisi minyak sebagai bahan bakarnya.

Gambar 2. Koin (foto: Priyanto, 26 Februari 2019).

Gambar 3. Kunyit (foto: Priyanto, 14 Februari 2019).

Gambar 4. *Dlingo* (foto: Priyanto, 14 Februari 2019).

Gambar 5. Bawang (foto: Priyanto, 27 Februari 2019).

Gambar 6. Benang dan jarum (foto: Priyanto, 27 Februari 2019).

Gambar 7. *Kembang telon* (foto: Priyanto, 28 Februari 2019).

Gambar 8. Buku dan pensil (foto: Priyanto, 26 Februari 2019).

Gambar 9. *Welat* (foto: Priyanto, 14 Februari 2019).

Gambar 10. *Diyan* (foto: Putra, 27 Februari 2019).

Masing-masing perangkat tersebut memiliki filosofi tersendiri yang kini sudah mulai tidak dikenal lagi, selain itu makna kelahiran menjadi salah satu bagian penting dan sakral dalam sirkulasi kehidupan masyarakat Jawa. Hal ini yang menjadi ketertarikan untuk mencipta karya *dodot* bersumber ide perangkat ritual persalinan adat Jawa.

Dodot[5] sebagai media untuk pengaplikasian motif batik yang bersumber ide dari perangkat ritual persalinan adat Jawa. *Dodot* merupakan busana yang menandakan kasta tinggi di lingkungan keraton (Wawancara Hartoyo, 21 Juli 2017). Busana ini merupakan busana kebesaran yang dikenakan secara khusus oleh keluarga raja yang berkuasa dalam acara tertentu di lingkup keraton. *Dodot* putri terdiri dari bagian *semekan, sangga bokong* dan *kampuh*. *Dodot* putra terdiri dari draperi pada bagian depan dan *kunca* pada bagian belakang. *Dodot* tradisi menggunakan beberapa pola batik klasik, di antaranya *alas-alasan, parang,* dan *semen*. Alasan pemilihan dodot sebagai media pengaplikasian motif batik karena merujuk pada filosofi *dodot* yang merupakan busana khusus dan hanya dikenakan kalangan tertentu. Hal ini juga bertalian dengan filosofi isi karya yang merupakan doa harapan orang tua pada anaknya agar senantiasa diberikan Tuhan kebahagiaan, keselamatan, dan ketentraman.

---

[5] *Dodot* adalah busana kebesaran dilingkungan keraton yang terdiri dari lembaran kain dengan dililitkan pada tubuh.

B. Wujud Karya Seni

Tesis Karya Seni ini membuat karya *dodot* batik tulis dengan panjang 106 cm dan lebar 520 cm menggambil ide perangkat ritual persalinan adat Jawa. Desain motif batik yang diterapkan pada *dodot* dibagi ke dalam motif utama, motif pengisi dan *isen-isen* mengambil perangkat ritual pada persalinan adat Jawa. Warna yang dipilih yakni warna hitam-putih, merah-putih, biru-putih, dan hijau-putih. Komposisi warna yang digunakan pada karya tersebut merupakan warna tradisi yang digunakan dalam budaya Jawa. Adapun penyebutannya adalah *gula klapa* untuk komposisi merah putih, *gadhung mlati* untuk komposisi hijau putih, *bangun tulak* untuk komposisi biru putih, dan *bango buthak* untuk komposisi hitam putih.

Karya *dodot* batik yang diciptakan akan diaplikasikan pada busana teknik *draping*[6]. Teknis penggunaan *dodot* pada tata busana dilakukan dengan cara *membebatkan* (melilitkan) lembaran kain pada tubuh secara langsung tanpa melalui pembuatan pola, pemotongan pada bahan dan tanpa dijahit. Jumlah karya yang diciptakan berjumlah empat buah yang merepresentasikan sebagai filosofi tentang pengendalian diri yang disebut *sedulur papat lima pancer*. Dikenal dengan penggolongan keempat dimensi ruang, berpola empat mata angin dengan satu pusat (Dharsono 2007, 32).

---

[6] *Draping* adalah teknik pengaplikasian busana dengan cara dililitkan ke tubuh dengan tanpa pemotongan dan pembuatan pola untuk membentuk kerutan, lipitan dan draperi.

Kosmogoni Jawa menjabarkannya kedalam simbol elemen semesta, warna, arah dan sifatnya, yakni tanah dengan warna hitam arah utara dengan sifat serakah, api warna merah arah selatan dengan sifat amarah, angin warna kuning arah barat dengan sifat birahi, air warna putih arah timur dengan sifat jujur, pusatnya di tengah warna hijau dengan sifat budi. Filosofi ini bertalian pada persalinan adat Jawa yang pada kelahiran seorang anak manusia disertai empat saudara, yakni air ketuban, plasenta, darah, dan tali pusar (Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad 2015, 55).

C. Tujuan Penciptaan Karya Seni

Tujuan penciptaan karya seni adalah menciptakan karya *dodot* batik tulis bersumber ide perangkat ritual persalinan adat Jawa;

1. Desain motif batik tulis yang diterapkan pada *dodot* dibagi ke dalam motif utama, motif pengisi dan *isen-isen* mengambil perangkat ritual pada persalinan adat Jawa.
2. Karya *dodot* batik tulis yang diciptakan sebagai aplikasi pada busana teknik *draping*

D. Manfaat Penciptaan Karya Seni

Manfaat yang didapatkan dalam penciptaan karya seni adalah sebagai berikut.

1. Menjadi pijakan berkarya sekaligus pelestarian budaya Jawa sebagai bentuk konservasi yang mengambil makna pada perangkat ritual persalinan adat Jawa.
2. Menambah referensi dan khazanah dalam penciptaan karya seni batik tulis yang bersumber dari budaya tradisi.
3. Menambah kekayaan bentuk *garap* batik tulis di masyarakat.

E. Tinjauan Karya

1. Karya 1

Foto Karya 1. Bambang (2017), "Dodot pengembangan alas-alasan", 200 x 400, primissima kereta kencana, batik tulis
(foto: Fiqih 18 Oktober 2017).

Dodot batik tulis pengembangan motif *alas-alasan* karya Bambang merupakan bentuk reinterpretasi terhadap motif *alas-alasan*. Motif *alas-*

alasan merupakan salah satu motif batik tradisi yang bersumber ide dari hewan-hewan dan tumbuhan yang ada di hutan. Diciptakan dengan menggunakan media kain primissima kereta kencana, zat warna napthol AS dengan komposisi warna tradisi *gadhung mlati*. Struktur motif terdiri dari sebagai berikut. 1) Motif utama terdiri dari gajah, laba-laba, ikan, kupu-kupu, garuda, naga, *blumbangan*, kawung, dan *semen*. 2) Motif pendukung terdiri dari *galaran*. 3) *Isen-isen* terdiri dari *ukel, tembok* dan *ceceg*. Kesamaan karya ini dengan ide yang diangkat adalah sama-sama menggunakan konsep sanggit reinterpretasi dan penggunaan komposisi warna *gadhung mlati*.

2. Karya 2

Foto Karya 2. Danang Priyanto (2017), "Ngudi Kasampurnan", karya *sinjang* batik tulis, 106 x 300, primissima kereta kencana, (Foto: Jati, 21 Juni 2017).

Sinjang batik tulis yang mengambil sumber ide janin manusia berusia sembilan bulan yang digabungkan dengan ajaran *asthabrata*. karya

Danang pada tahun 2017 menggunakan konsep sanggit abstraksi simbolik. Diciptakan dengan menggunakan media kain primissima kereta kencana, zat warna napthol AS dengan komposisi warna tradisi sogan. Struktur motif terdiri dari sebagai berikut. 1) Motif utama terdiri dari stilasi janin manusia usia sembilan bulan dan kedelapan elemen *asthabrata.* 2) Motif pendukung terdiri dari *penthil sawo*, lingkaran dan tumpal. 3) *Isen-isen* terdiri dari *ceceg* dan *tembok.* Kesamaan karya ini dengan ide yang diangkat adalah sama-sama menggunakan media kain primissima, teknik dan zat warna napthol AS.

3. Karya 3

Foto Karya 3: Danang Priyanto (2018), "Kakangku", karya busana batik tulis pria, primissima (foto: Priyanto, 18 Maret 2019).

Busana pria batik tulis yang mengambil sumber ide kakang kawah karya Danang pada tahun 2018 menggunakan konsep sanggit ekspresi simbolik. Diciptakan dengan menggunakan media kain primissima, zat warna napthol AS dengan komposisi warna tradisi *bangun tulak*. Struktur motif terdiri dari sebagai berikut. 1) Motif utama yang diterapkan pada karya adalah bentuk kolam air segitiga yang diekspresikan melalui teknik batik remuk, beberapa jenis bentuk garis ekspresif. 2) Motif pendukung terdiri dari *ukel*. 3) *Isen-isen* terdiri dari *ceceg, srit* dan *tembok*. Kesamaan karya ini dengan ide yang diangkat adalah sama-sama menggunakan media kain primissima, teknik dan zat warna napthol AS.

4. Karya 4

Foto Karya 4. Danang Priyanto (2016), "Kawung Gandrung", 106 x 250, primissima, batik tulis (foto: Priyanto, 18 November 2016).

Karya batik tulis yang mengambil sumber ide janin manusia karya Danang tahun 2016 menggunakan konsep sanggit reinterpretasi.

Diciptakan dengan menggunakan media kain primissima, zat warna napthol AS dengan komposisi warna tradisi *sogan*. Struktur motif terdiri dari sebagai berikut. 1) Motif utama terdiri dari stilasi janin yang dikurung di dalam motif kawung. 2) Motif pendukung terdiri dari lingkaran, *mlinjon*, *uceng, untu walang* dan *galaran*. 3) *Isen-isen* terdiri dari *tembokan* . Kesamaan karya ini dengan ide yang diangkat adalah sama-sama menggunakan media kain primissima, teknik dan zat warna napthol AS.

F. Konsep Karya

1. Konsep Seni

Konsep seni yang digunakan dalam penciptaan Tesis Karya Seni adalah konsep seni sebagai bentuk simbolik. Suzzane K. Langer yang dirujuk dalam buku berjudul *The Principles of Art oleh Collingwood* (1974) menjelaskan seni merupakan simbol perasaan (Langer dalam Dharsono 2016, 126). Seni memuat kreasi bentuk simbolis atas perasaan manusia. Bentuk simbolis yang merupakan hasil transformasi merupakan universalisasi dari, dan bukan merupakan terjemahan pengalaman tertentu dari sebuah karya seni merlainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikiran semata.

2. Konsep Tata Susun

Konsep tata susun Tesis Karya Seni menekankan pada komposisi yang menyusun karya yang diciptakan. Terdiri dari pengklasifikasian motif yang menyusun pola serta jenis repetisi (pengulangan) yang diterapkan. Pola batik pada Tesis Karya Seni memanfaatkan komposisi motif terdiri dari tiga jenis yakni 1) Motif utama yang memuat kandungan nilai filosofi karya, 2) Motif pendukung yang berfungsi memperindah pola, dan 3) *Isen*-isen yang berfungsi mengisi motif utama. Jenis repetisi yang digunakan adalah random dan reverse. Random adalah penataan dengan cara berhadapan atau berlawanan arah dengan bentuk sejajar satu sama lain. *Reverse* adalah penataan secara acak dengan bentuk sebaran.

G. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah langkah kerja yang dilakukan dalam penciptaan Tesis Karya Seni. Langkah tersebut meliputi teknik pengumpulan data, eksperimen, perenungan dan pembentukan karya. Metode penciptaan meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan pemanfaatan sumber data *etik* dan *emik*. Penjelasan kedua sumber data adalah sebagai berikut.

a) Sumber data etik merupakan sumber data yang berasal dari pustaka yang bertalian dengan ide yang diangkat. Sumber data etik

merupakan sumber data hasil pengumpulan melalui telaah pustaka yakni buku ilmiah, diktat ilmiah, artikel ilmiah dan makalah ilmiah (Dharsono 2016, 43-44).

b) Sumber data emik adalah 1) tempat orang melahirkan, 2) narasumber; dukun bayi mendapatkan data perangkat dalam ritual persalinan adat Jawa dan pakar ritual kelahiran mendapatkan data makna filosofi perangkat dalam ritual persalinan adat Jawa . Pemanfaatan sumber data emik dilakukan dengan melakukan interview/wawancara dengan narasumber yang berkorelasi dan berkompetensi dengan ide yang diangkat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menyajikan hasil informasi data dari sumber data etik dan emik. Sumber data etik menguraikan informasi data berupa dokumen dan sumber data emik menguraikan informasi data berupa wawancara dengan narasumber. Uraiannya adalah sebagai berikut.

a) Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data berupa pustaka yang mendukung tulisan terkait persalinan dan perangkat ritual persalinan adat Jawa. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah pustaka berupa buku laporan-laporan, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki

relevansi dengan sumber ide yang diangkat. Sumber pustaka didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Icesmi Sukarni K dan Margaret ZH, *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*, Yogyakarta: Nuha Medika berisi tentang definisi dan proses persalinan secara medis.
2. Ki Padmosusatra, alih bahasa Soenarko H. Pospito, *Tata Cara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1980, berisi tentang sirkulasi proses kehidupan manusia Jawa dan muatan ritual disetiap fasenya. Serat tersebut tertuang kisah proses ritual persalinan adat Jawa dan juga menjabarkan makna filosofi pada perangkat ritual dalam persalinan adat Jawa.

Persalinan adalah proses membuka dan mengempisnya serta janin turun ke dalam jalan lahir (Sukarni, Margareth 2013, 171). Persalinan secara normal dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Persalinan ditandai dengan keluarnya bayi yang didahului oleh air ketuban dengan organ plasenta yang keluar terakhir.

Salah satu teks sastra Jawa mengkisahkan proses persalinan yang mempergunakan beberapa jenis perangkat. Dituliskan dalam sebuah *babad* karya Ki Padmosusastro pada serat *Tata Cara* menjelaskan proses persalinan dengan menggunakan adat Jawa.

Babad yang mengisahkan tentang proses persalinan Raden Nganten yang merupakan istri dari Raden Ngabehi. Persalinan tersebut dibantu oleh Sandilata, merupakan dukun yang bertugas dalam membantu persalinan secara konvensional. Ladreg dan Tangkilan yakni orang yang bekerja untuk keluarga Raden Ngabehi bertugas untuk membantu menyediakan perangkat pada persalinan persalinan tersebut.

> - Sandilata: "Tuan Ngabehi, sebaiknya anda *sundang*[7] sebaik-baiknya. Biarkan rambutmu terurai dan jangan menggunakan sisir,[8] membuka sabuk, dan tak boleh memakai baju dan celana. Ladreg, mana air emasnya?"
> - Ladreg: "Apakah air emas itu saya belum tahu."
> - Sandilata: "Ambillah dua rimpang kunyit, lalu tumbuk halus-halus dan peraslah pada sebuah *bokor*, beri air lebih dari setengahnya, kemudian masukkan uang satu perempat gobang yang telah kamu cuci bersih dengan digosok dengan pasir ke dalam *bokor* itu."
> - Sandilata:" Riri-riri jabang bayi keluarlah segera, gendonglah saudaramu, kini dijemput dengan air mas. Raden Nganten silakan makan daun *dedel* ini telah saya siapkan dari rumah, Ladreg tolong ambilkan garam kira-kira sebuku." (Padmosusastro alih bahasa Puspito 1980, 22-23).

Sandilata dalam proses persalinan tersebut mengintruksikan pada Raden Nganten untuk tetap tenang dan mengatur pernapasan. Raden Ngabehi pun senantiasa meniup-niup ubun-ubun istrinya untuk merelaksasi proses kelahiran putranya

---

[7] *Sundang* adalah posisi duduk dengan cara menopang badan istri sambil meniup ubun-ubunnya.

[8] Pada masa itu, biarpun pria berambut panjang namun tetap disanggul.

tersebut. Nyai Ajeng yang merupakan ibunda dari Randen Nganten pun turut menemani proses persalinan putrinya tersebut hingga cucunya terlahir dengan jenis kelamin laki-laki.

- Nyai Ajeng: "*Mbok*, urutlah ususnya ke atas ke bawah supaya darahnya mengumpul (*digegeli*), lalu potonglah."
- Sandilata: "Saya, Nyonya. Saya minta sembilu bambu wulung yang baik, supaya bisa dipakai selamanya. Bila kelak bersalin lagi, *welat* itu pula yang dipakai. Itulah sebabnya ada sebutan *sedulur tunggal welat*. Apabila memang dikehendaki demikian, seharusnya disatukan saja dengan *ari-ari* kemudian dimasukkan dalam periuk.
- Nyai Ajeng: "Oleskan sedikit darah dari memotong ari-ari itu pada bibir bayi, biar semakin cemerlang cahaya wajahnya. Satukan kunyit yang telah dicuci itu dengan *ari-ari*nya, masukkan kedalam periuk. Berikan *welat* ini pada majikanmu supaya disimpan."
- Sandilata: "Saya, Nyonya. Gedrug, sediakan periuk baru , berilah alas daun talas sebagai wadah *ari-ari* di dalam batok tempurung (*batok bolu* yang ada matanya). Masukkan pula kembang *boreh*, dua buah kemiri *gepak* (*trepes*/pipih) dan jedul (bulat), *gereh petek* (ikan asin yang pipih) dan jarum. Satukan kunyit itu dengan *ari-ari*. Sertakan pula beras merah, minyak wangi, garam dan segulung sirih. Mintalah uang *segobang* (dua setengah sen tembaga) sebagai syarat, lalu tutupi dengan cobek yang baru pula."
- Sandilata: Tuan Ngabehi, saya mohon tulisan Arab dan Jawa, yang akan saya satukan dengan *ari-ari* dalam periuk ini, agar kelak putra Paduka cakap mengaji dan membaca."
- Sandilata: Kain batik gringsing ringgit yang saya letakkan di pojok pintu itu terkena darah, bekas dipakai majikanmu. Cucilah bersih, itu dinamai *kopohan*, tidak akan dipakai lagi dan hanya untuk disimpan saja. Baru keluarkan bila si bayi kurang enak badan, untuk diselimutkan sebagai tangkal penyakitnya, sebagai penebus, nanti kuberi *suwang seprapat*, karena itu cucilah sebaik-baiknya (Padmosusastro alih bahasa Pospito 1980, 23).

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara atau yang dikenal juga sebagai *interview* ini dilakukan terhadap beberapa narasumber. Narasumber dalam wawancara ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Miyasih seorang dukun bayi di desa Pulung Merdiko, Ponorogo menghasilkan data perangkat ritual persalinan adat Jawa.
2. KRAT Hartoyo seorang pakar ritual kelahiran.
3. Cahya Surya Harsyaka seorang pengamat ritual kelahiran.

Miyasih (85 tahun) yang beralamat di dusun Segropyak, desa Pulung Merdiko, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo adalah seorang dukun yang pada tahun 2000 ke belakang masih membantu proses persalinan secara tradisional. Miyasih pertama kali membantu proses persalinan pada usia 60 tahun. Pekerjaan ini juga telah dilakukan oleh mendiang Ibunya dalam membantu persalinan ibu hamil kemudian diturunkan padanya sebagai generasi terakhir yang membantu proses persalinan secara adat Jawa. Miyasih sebelum memulai proses persalian akan berdoa, memohon kepada Tuhan yang maha kuasa agar dalam proses persalinan dimudahkan dengan bayi lahir sehat tanpa kekurangan satu apapun dan ibu sehat serta selamat. Setelah memanjatkan doa,

Miyasih melafalkan surat *al-fatihah* sebanyak tujuh kali yang dalam kepercayaan orang Jawa angka tujuh (*pitu*) bermakna *pitulungan* (pertolongan). Esensi tentang pertolongan ini adalah wujud manusia yang berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena segala kuasa yang ada di dunia adalah kehendak dari-Nya. Menurut Miyasih (wawancara, 12 Januari 2018) beberapa jenis perangkat yang digunakan diantaranya beras dan bawang itu artinya agar anak kelak bisa kecukupan kebutuhannya, terutama kebutuhan pangannya. Benang dan jarum agar anaknya (jika putri) bisa pandai menjahit pakaian. Pensil dan buku agar anak dapat pandai saat bersekolah. Kunyit dan *dlingo* agar anaknya senantiasa sehat dan lincah.

KRAT Hartoyo (64 tahun) seorang pengamat budaya (wawancara, 6 Februari 2019) menjelaskan bahwa *dlingo* digunakan sebagai perangkat yang memiliki kekuatan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu bayi. Perangkat persalinan seperti *kembang telon* telah lama digunakan masyarakat masyarakat Jawa sebagai simbol pengharapan orangtua kepada Tuhan untuk keselamatan, kebahagiaan, dan ketentraman anaknya.

Cahya Surya Harsyaka (30 tahun) seorang akademisi juga seorang pengamat budaya Jawa (wawancara, 19 April 2019)

menjelaskan bahwa salah satu ritual dalam persalinan adat Jawa yakni penanaman *ari-ari* yang menggunakan beberapa perangkat yang memiliki makna adalah bentuk konsep keblat *papat lima pancer*. Dikenal juga dengan istilah *kakang kawah adhi ari-ari* yang menyatakan bahwa di dunia ini ada empat ruh yang menyertai kelahiran manusia. Oleh sebab itu dalam penanamannya disertai dengan perangkat-perangkat tertentu sebagai simbol doa harapan orang tua pada anaknya.

3. Eksperimen

Tahap eksperimen merupakan tahap uji coba atau eksplorasi dalam rangka menentukan media, teknik, dan material yang akan digunakan. Hasil yang didapat adalah teknik transformasi objek ide ke dalam sketsa motif batik dan uji coba warna . Tahap eksperimen dilakukan dengan mencoba alternatif bahan, teknik, alat dan konsep visual tata susun yang sesuai dengan ekspresi dalam cipta seni (Dharsono 2016, 46-47). Tahap eksperimen guna penciptaan Tesis Karya Seni difokuskan pada eksperimen bahan dan teknik.

4. Perenungan

Tahap perenungan adalah pengembaraan batin sang seniman dalam mencari simbol atau metafora (Dharsono 2016, 47). Hasil yang didapat pada proses perenungan adalah transformasi perangkat ritual

persalinan adat ke dalam bentuk motif batik melalui teknik stilasi. Perangkat yang ditransformasi ke dalam motif batik adalah beras, bawang, *dlingo*, koin, benang, jarum, *welat*, pensil, buku, *kembang telon*, dan *diyan*. Masing-masing dari perangkat yang ditransformasikan tersebut mengisyaratkan makna filosofi yang kemudian akan ditransformasikan sebagai motif utama. Tahap perenungan dimaknai sebagai bentuk pencarian dan penemuan atas simbol yang akan ditransformasikan dalam proses kreasi penciptaan Tesis Karya Seni. Penggunaan pendekatan estetika dalam penciptaan karya memperhatikan unsur-unsur desain meliputi titik, garis, bidang, ruang, tekstur dan warna untuk mencapai keindahan karya secara visual. Keindahan sebagai bentuk pernyataan jiwa itu lebih bersifat mendunia, universal, dan sah bagi siapapun (Toekio 2003, 70).

5. Pembentukan

Tahap pembentukan adalah rancangan yang berisi komposisi yang dirancang untuk membentuk struktur karya. Hasil yang didapat adalah pengelompokan objek dan purwarupa. Perangkat ritual persalinan adat Jawa akan dikelompokkan dalam empat judul karya. Beras, bawang, *dlingo*, koin, benang, dan jarum sebagai perangkat ritual yang menyimbolkan harapan agar anak mampu memenuhi segala macam kebutuhannya diberi judul karya *Anjangkepi Gesang*. *Welat*, pensil dan buku (berisi tiga aksara yakni jawa, arab, dan alphabet) sebagai

perangkat ritual yang menyimbolkan harapan agar anak menjadi manusia cerdas diberi judul karya *Ambuka Ilmu*. *Kembang telon* terdiri atas mawar merah, kenanga, dan melati yang menyimbolkan harapan agar anak mencapai kehidupan yang indah (ini penulis tafsir salah satunya dengan cara senantiasa menebar manfaat pada sekitarnya) diberi judul *Angganda Arum*. *Diyan* yang menyimbolkan harapan agar anak mampu menjadi sinar bagi sekelilingnya mampu menunjukkan jalan ke arah kebaikan bagi orang di sekitarnya diberi judul *Amadhangi Jagad*.

Tahap selanjutnya adalah produksi karya. Tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari penciptaan Tesis Karya Seni, sehingga tahap ini lebih bersifat teknis. Medium dalam teknik batik tulis menggunakan kain jenis primisima merk tari kupu yang memiliki panjang 106 x 520 cm. Pengaplikasian motif menggunakan teknik batik tulis. Warna yang digunakan adalah jenis warna sintetis yakni napthol AS dan indigosol dengan menggunakan teknik pembatikan tutup celup.

Proses perwujudan karya *dodot* batik tulis dimulai dari proses *nyorek, nglowongi, ngiseni, nembok, ngelir, mbironi*, dan *nglorod*. Alasan pemilihan ukuran mengacu pada *dodot* bahwa dengan ukuran panjang yang berlebih akan bisa menghasilkan bentuk-bentuk yang lebih beragam dan lebih luwes. Teknik pengaplikasian menggunakan teknik

draping dengan cara dibebatkan langsung pada tubuh dan dikunci melalui bantuan jarum. Bentuk yang akan muncul pada penggunaan teknik ini adalah lipitan, kerutan dan draperi. Alur proses penciptaan karya secara sistematis adalah sebagai berikut.

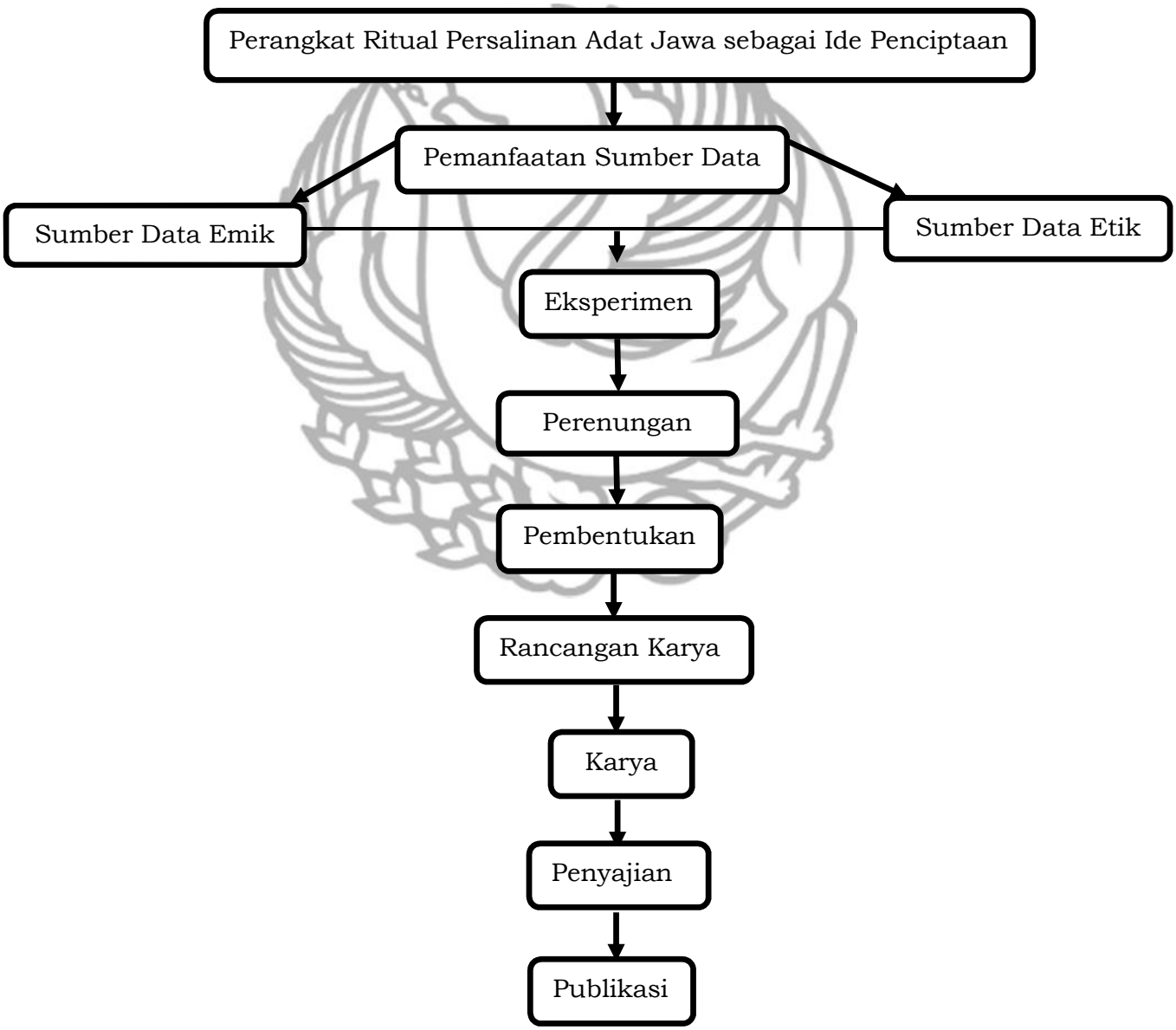

Gambar 11. Bagan alur proses penciptaan karya

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam deskripsi Tesis Karya Seni terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan. Adapun sistematika penulisan Tesis Karya Seni adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penciptaan, estimasi wujud karya seni, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, konsep karya, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan konseptual yang terdiri dari ulasan pengantar, isi karya dan konsep visual.

Bab III Proses cipta yang terdiri dari ulasan pengantar, langkah-langkah penciptaan, dan rancangan karya.

Bab IV Karya yang terdiri dari pengantar, visualisasi karya, penyajian dan publikasi.

Bab V Penutup kesimpulan dan saran memuat simpulan dan saran dari proses penciptaan.

Daftar pustaka yang berisi referensi daftar buku, artikel, jurnal, dan situs web yang digunakan untuk sumber referensi data. Glosarium yang berisi daftar istilah-istilah yang digunakan penulis serta lampiran yang berisi estimasi biaya dalam perwujudan Tesis Karya Seni.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL

BAB III
PROSES CIPTA

BAB IV
KARYA SENI

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sumber ide dalam penciptaan Tesis Karya Seni adalah perangkat ritual persalinan adat Jawa yang dituangkan dalam karya *dodot* batik tulis. Penciptaan berlandaskan pada perangkat serta nilai filosofi dalam ritual persalinan adat Jawa yang semakin tidak dikenal lagi oleh masyarakat. Hal ini ditandai dengan bergesernya praktik persalinan adat dengan bantuan dukun berganti dengan persalinan modern melalui bantuan bidan. Konsep seni yang digunakan adalah konsep simbolik dengan konsep tata susun yang menekankan pada penciptaan motif batik dalam menyusun sebuah pola yang terdiri dari motif utama, motif pendukung dan *isen-isen*. Analisis data yang digunakan menggunakan metode interpretasi dengan melalui pendekatan estetika. Metode penciptaan diawali dengan riset melalui pemanfaatan sumber data etik dan emik dilanjutkan dengan tahap langkah-langkah penciptaan, yakni eksperimen, perenungan, dan pembentukan. Eksperimen menekankan pada eksperimen bahan dan teknik, perenungan menemukan simbol/metafora, dan pembentukan melalukan penyusunan menjadi sebuah pola desain.

Karya yang diciptakan berupa empat buah karya *dodot* dengan panjang 106 cm dan lebar 520 cm. Tesis Karya Seni diciptakan sebagai karya alternatif untuk busana tari. Karya tersebut adalah *Anjangkepi*

Gesang, Ambuka Ilmu, Angganda Arum, Amadhangi Jagad. Pendeskripsian Tesis Karya Seni dibagi kedalam visual dan filosofi karya seni. Bagian visual menjelaskan tentang karya secara kasat mata, seperti penjelasan tentang komposisi motif, warna dan repetisi. Filosofi menjelaskan tentang nilai-nilai luhur yang dituangkan pada karya melalui bentuk simbol. Nilai luhur tersebut dituangkan secara implisit di dalam motif, warna, dan nama karya. *Dodot* yang telah diciptakan diaplikasikan pada tubuh melalui teknik *draping* dengan membentuk kerutan, lipitan dan draperi.

B. Saran

Saran adalah hasil uraian selama proses penciptaan Tesis Karya Seni yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam penciptaan karya-karya selanjutnya. Uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Proses penciptaan sebuah karya seni memerlukan pengumpulan informasi data yang matang, baik dari sumber pustaka maupun interview/wawancara pada narasumber yang berkompeten. Hal ini juga berkaitan dengan karya akademis yakni riset yang menghasilkan karya sehingga diperlukan penggalian informasi data yang benar-benar matang.
2. Proses eksperimen membutuhkan perhatian yang khusus karena berkaitan dengan komponen pendukung karya. Setiap material harus diuji coba untuk mengetahui karakter bahan. Proses

perenungan dalam penentuan motif utama juga diperlukan penghayatan yang baik untuk menghasilkan motif yang memiliki estetika dan mampu merepresentasikan ide yang diangkat. Proses pembentukan dalam rangkang menyusun motif utama bersama motif pendukung serta *isen-isen* menjadi sebuah purwa rupa juga memerlukan pemikiran yang matang. Menciptakan tata susun pola yang dibuat berbeda untuk mampu menarik penghayat karya dari segi visual.

3. Penciptaan karya seni juga perlu memikirkan nilai filosofi di dalamnya, sehingga penikmat dan pengamat tidak hanya berhenti pada wujud visual karya, namun juga belajar dari nilai luhur yang dituangkan secara implisit di dalam karya.

KEPUSTAKAAN

Agus Sachari. 2005. *Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.

Bambang Sunarto. 2013. *Epistemologi Penciptaan*. Yogyakarta: IDEA Press.

Dharsono, Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press.

Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik*. Surakarta: Citra Sains.

Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28.

Guntur. 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: STSI Press.

Gustami. 2004. *Metode Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologi*. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa.

Hariwijaya. 2014. *Filsafat Jawa : Ajaran Luhur Warisan Leluhur*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.

Icesmi Sukarni K, Margaret ZH. 2013. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Jakob Sumardjo. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Ki Padmosusatra, alih bahasa Soenarko H. Pospito. 1980. *Tata Cara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kalinggo Honggopuro. 2002. *Bathik Sebagai Busana Dalam Tatanan Dan Tuntunan*. Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.

M Dwi Marianto. 2017. *Art And Life Force*. Yogyakarta: Scritto Book Publisher.

Paguyuban Pecinta Batik Indonesia "Sekar Jagad". 2015. *Batik Indonesia: Mahakarya Penuh Pesona*. Yogyakarta: Kakilangit Kencana.

Pujiyanto. 2010. *Prosiding Seminar Nasional Estetika Nusantara*. Surakarta: ISI Surakarta.

Santosa Doellah. 2002. *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.

S.D Humardani. 1982. *Beberapa pikiran Tentang Seni Tradisi Latar Belakang Pengembangan Seni Tradisi Pertunjukan* dalam Kumpulan Kertas Tentang Kesenian. Surakarta: STSI Press.

S.K. Sewan Susanto. 1973. *Diktat* "Seni Kerajinan Batik Indonesia". Yogyakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) no. 97 tahun 2014.

Soegeng Toekio. 2000. *Rona Seni Di Celah Rentang Abad Ke-20*. Surakarta: STSI Surakarta Press.

Soegeng Toekio. 2003. *Diktat* "Kria Indonesia, Tinjauan Kosakriya". Surakarta: STSI Press.

Narasumber

Cahya Surya Harsyaka. (30 tahun), pengamat ritual kelahiran, alamat Makasar.

FP. Sri Wuryani, M.Sn. (62 tahun), pengamat budaya Jawa, alamat Gandekan, Surakarta.

Kanjeng Raden Arya Tumenggung (KRAT) Hartoyo Budaya Negara, S.Sn (63 tahun), pakar ritual kelahiran, alamat jl. Sinom Perumahan RC UNS Ngringo, Karanganyar.

Miyasih (65 tahun), dukun bayi, alamat Segropyak, Pulung Merdiko, Ponorogo.

GLOSARIUM

A

Alas-alasan : Ragam hias batik tradisi keraton yang berupa motif hewan dan tumbuhan di hutan.

Aplikasi : Penerapan, Pemakaian.

Asthabrata : Ajaran kepemimpinan yang tertuang dalam lakon Wahyu Makutharama.

B

Blumbangan : Diambil dari bahasa Jawa yang berarti kolam.

C

Ceceg : Isian motif batik yang berbentuk titik kecil.

Celup rintang :Teknik menghias kain dengan menggunakan material penghalang warna.

D

Diyan : Lentera api yang menggunakan bahan bakar minyak.

Dodot : Busana kebesaran yang dikenakan oleh bangsawan keraton yang terdiri dari lembaran kain dan dibebatkan pada tubuh.

Draping : teknik pengaplikasian busana melalui pembebatan bahan pada tubuh untuk membentuk lipitan, kerutan, dan draperi.

G

Galaran : Ornamen bentuk garis panjang pada motif batik.

I

Isen-isen : Isian motif batik.

K

Kampuh **:** Lipitan pada dodot yang ada di bagian tubuh depan bagian kiri.

Karep : Kehendak, keinginan.

Klowong : Garis.

Kembang telon : Komposisi tiga bunga yang biasa digunakan untuk ritual tertentu.

M

Manunggal : menyatu

N

Nemboki : Menutup kain yang tidak dikehendaki diwarna dalam bidang yang luas.

Ngelir : Pekerjaan memberi warna pada kain dalam proses membatik.

Nggirahi : Membilas kain.

Nglorod :Merebus kain yang telah dibatik untuk menghilangkan malamnya.

Nglowongi : Pekerjaan membuat garis ragam hias pada proses pembatikan.

P

Pitulungan : Pertolongan

Pasemon : Perumpamaan.

R

Random : Jenis pengulangan motif batik dengan penataan berhadapan atau berlawanan arah sejajar satu sama lain.

Reverse : Jenis pengulangan motif batik dengan penataan secara acak dalam bentuk sebaran.

S

Sangga Bokong : Bentuk dodot berupa lipitan yang berada dibagian pinggang belakang.

Sanggit : Diambil dari bahasa Jawa yang bermakna penciptaan.

Semekan : Kemben, kamisol.

Semen : Salah satu pola batik klasik yang termasuk dalam kelompok nongeometris dengan sumber ide tumbuh-tumbuhan.

Siningit : Disamarkan.

Samparan : Kain panjang dengan ukuran 350 cm yang berjenis rayon dan dipakai sebagai busana bawahan pada jenis busana *dodot* yang memiliki.

Sampur : Kain panjang 300 cm yang memiliki setelah dari lebar kain berbahan siffon digunakan sebagai selendang untuk menari.

W

Wadag : Wujud, bentuk.

Welat : Senjata tajam yang terbuat dari bambu yang difungsikan untuk memotong tali pusat.

LAMPIRAN

A. Kalkulasi Biaya Pokok

1. Karya Batik "Anjangkepi Gesang"

Tabel 6. Biaya karya "Anjangkepi Gesang"

No	Jenis	Ukuran (cm/gram)	Harga Satuan (per m/kg)	Jumlah (Rp)
1	Kain primisima tari kupu	520 cm x 106 cm	Rp 22.500,00	Rp 117.000,00
2	Malam carik	2500 gram	Rp 35.000,00	Rp 87.500,00
3	Napthol			
	ASGR	66 gram	Rp 4.000.000,00	Rp 264.000,00
	ASBO	9 gram	Rp 150.500,00	Rp 1.354,00
	Kostik	10 gram	Rp 8.200,00	Rp 82,00
	TRO	5 gram	Rp 10.000,00	Rp 50,00
4	Garam			
	Biru B	90 gram	Rp 204.000,00	Rp 18.360,00
	Biru BB	150 gram	Rp 706.000,00	Rp 105.900,00
	Hitam B	15 gram	Rp 361.500,00	Rp 5.422,00
5	Biaya *nyorek*			Rp 150.000,00
6	Biaya batik			Rp 500.000,00
7	Biaya tenaga warna + *lorod*			Rp 150.000,00
8	Biaya *mlipit*			Rp 5.000,00
TOTAL				**Rp 1.404.668,00**

2. Karya Batik "Ambuka Ilmu"

Tabel 7. Biaya karya "Ambuka Ilmu"

No	Jenis	Ukuran (cm/gram)	Harga Satuan (per m/kg)	Jumlah (Rp)
1	Kain primisima tari kupu	520 cm x 106 cm	Rp 22.500,00	Rp 117.000,00
2	Malam carik	2500 gram	Rp 35.000,00	Rp 87.500,00
3	Napthol			
	ASBO	60 gram	Rp 150.500,00	Rp 9.030,00
	Kostik	10 gram	Rp 8.200,00	Rp 82,00
	TRO	5 gram	Rp 10.000,00	Rp 50,00
3	Garam			
	Biru B	60 gram	Rp 204.000,00	Rp 18.360,00
	Biru BB	75 gram	Rp 706.000,00	Rp 105.900,00
	Hitam B	30 gram	Rp 361.500,00	Rp 5.422,00
4	Indigosol			
	O4B	60 gram	Rp 392.000,00	Rp 23.520,00
	Nitrit	100 gram	Rp 7.500,00	Rp 750,00
	Air sir	100 ml	Rp 25.000,00	Rp 2500,00
	Soda Abu	100 gram	Rp 8.800,00	Rp 880,00
5	Biaya *nyorek*			Rp 150.000,00
6	Biaya batik			Rp 450.000,00
7	Biaya tenaga warna + *lorod*			Rp 150.000,00
8	Biaya *mlipit*			Rp 5.000,00
TOTAL				**Rp 1.125.994,00**

3. Karya Batik "Angganda Arum"

Tabel 8. Biaya karya "Angganda Arum"

No	Jenis	Ukuran (cm/gram)	Harga Satuan (per m/kg)	Jumlah (Rp)
1	Kain primisima tari kupu	520 cm x 106 cm	Rp 22.500,00	Rp 117.000,00
2	Malam carik	2500 gram	Rp 35.000,00	Rp 87.500,00
3	Napthol			
	ASBO	30 gram	Rp 150.500,00	Rp 4.515,00
	AS	45 gram	Rp 114.000,00	Rp 5.130,00
	ASBS	45 gram	Rp 105.000,00	Rp 4.725,00
	Kostik	10 gram	Rp 8.200,00	Rp 82,00
	TRO	5 gram	Rp 10.000,00	Rp 50,00
3	Garam			
	Scarlet R	165 gram	Rp 240.000,00	Rp 39.600,00
	Merah B	150 gram	Rp 201.000,00	Rp 30.150,00
4	Biaya *nyorek*			Rp 175.000,00
5	Biaya batik			Rp 600.000,00
6	Biaya tenaga warna + *lorod*			Rp 150.000,00
7	Biaya *mlipit*			Rp 5.000,00
		TOTAL		**Rp 1.213.027,00**

4. Karya Batik "Amadhangi Jagad"

Tabel 9. Biaya karya "Amadhangi Jagad"

No	Jenis	Ukuran (cm/gram)	Harga Satuan (per m/kg)	Jumlah (Rp)
1	Kain primisima tari kupu	520 cm x 106 cm	Rp 22.500,00	Rp 117.000,00
2	Malam carik	2500 gram	Rp 35.000,00	Rp 87.500,00
3	Napthol			
	ASBO	60 gram	Rp 150.500,00	Rp 9.030,00
	ASG	5 gram	Rp 227.000,00	Rp 1.135,00
	Kostik	10 gram	Rp 8.200,00	Rp 82,00
	TRO	5 gram	Rp 10.000,00	Rp 50,00
3	Garam			
	Biru B	30 gram	Rp 204.000,00	Rp 6.120,00
	Biru BB	30 gram	Rp 706.000,00	Rp 21.180,00
	Hitam B	180 gram	Rp 361.500,00	Rp 65.070,00
4	Indigosol			
	IBL	60 gram	Rp 392.000,00	Rp 23.520,00
	Nitrit	100 gram	Rp 7.500,00	Rp 750,00
	Air sir	100 ml	Rp 25.000,00	Rp 2.500,00
	Soda Abu	100 gram	Rp 8.800,00	Rp 880,00
5	Biaya *nyorek*			Rp 150.000,00
6	Biaya batik			Rp 500.000,00
7	Biaya tenaga warna + *lorod*			Rp 150.000,00
8	Biaya *mlipit*			Rp 5.000,00
TOTAL				**Rp 1.139.817,00**

B. Kalkulasi Biaya Tambahan

Tabel 10. Biaya tambahan

No	Jenis	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Pensil 2b	5 buah	Rp 4.000,00	Rp 20.000,00
2	Penghapus	2 buah	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
3	Sarung tangan	1 buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
4	Kain samparan	4 buah	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
5	Kain sampur	4 buah	Rp 60.000,00	Rp 240.000,00
6	*Fee* Peraga	1 orang	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
7	*Fee make up artist*	1 orang	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
8	*Fee* videografer	1 orang	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
9	*Fee* fotografer	1 orang	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
10	Lain-lain			Rp 500.000,00
TOTAL				**Rp 3.781.000,00**

C. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Tabel 11. Biaya keseluruhan karya

Keterangan	Jumlah	Biaya pokok+rata2 biaya tambahan
Karya 1 "Anjangkepi Gesang"	Rp 1.404.668,00	Rp 2.349.918,00
Karya 2 "Ambuka Ilmu"	Rp 1.125.994,00	Rp 2.071.244,00
Karya 3 "Angganda Arum"	Rp 1.213.027,00	Rp 2.158.277,00
Karya 4 "Amadhangi Jagad"	Rp 1.139.817,00	Rp 2.085.067,00
JUMLAH TOTAL	**Rp 4.883.506,00**	

Tabel 12. Biaya total keseluruhan

No	Keterangan	Biaya
1	**Kalkulasi Biaya Pokok**	**Rp 4.883.506,00**
2	**Kalkulasi Biaya Tambahan**	**Rp 3.781.000,00**
TOTAL KESELURUHAN		**Rp 8.664.506,00**

Gambar. Pembatik yang membantu proses produksi karya

Gambar. Pembatik yang membantu proses produksi karya

Gambar. Pembatik yang membantu proses produksi karya

Gambar. Tim yang terlibat dalam proses dokumentasi karya

Gambar. *Invitation*

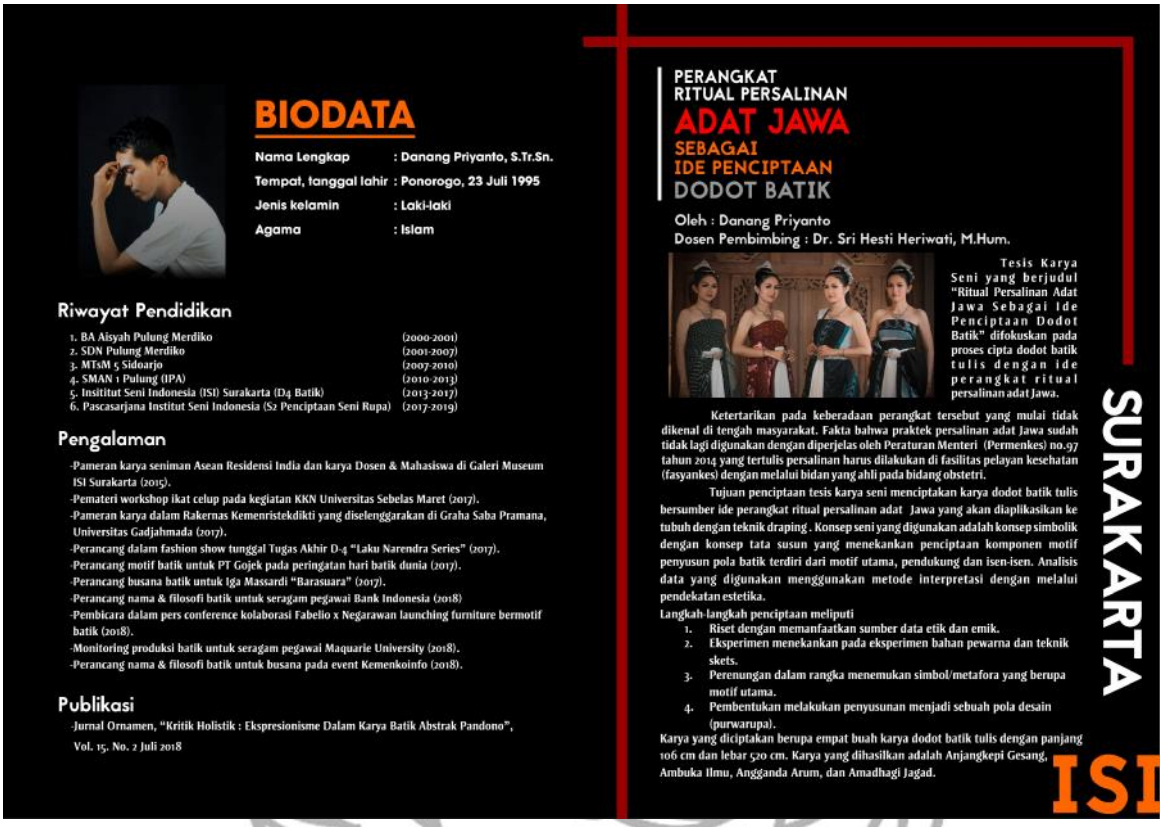

BIODATA

Nama Lengkap : Danang Priyanto, S.Tr.Sn.
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 23 Juli 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyah Pulung Merdiko (2000-2001)
2. SDN Pulung Merdiko (2001-2007)
3. MTsM 5 Sidoarjo (2007-2010)
4. SMAN 1 Pulung (IPA) (2010-2013)
5. Insititut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (D4 Batik) (2013-2017)
6. Pascasarjana Institut Seni Indonesia (S2 Penciptaan Seni Rupa) (2017-2019)

Pengalaman

-Pameran karya seniman Asean Residensi India dan karya Dosen & Mahasiswa di Galeri Museum ISI Surakarta (2015).
-Pemateri workshop ikat celup pada kegiatan KKN Universitas Sebelas Maret (2017).
-Pameran karya dalam Rakernas Kemenristekdikti yang diselenggarakan di Graha Saba Pramana, Universitas Gadjahmada (2017).
-Perancang dalam fashion show tunggal Tugas Akhir D-4 "Laku Narendra Series" (2017).
-Perancang motif batik untuk PT Gojek pada peringatan hari batik dunia (2017).
-Perancang busana batik untuk Iga Massardi "Barasuara" (2017).
-Perancang nama & filosofi batik untuk seragam pegawai Bank Indonesia (2018)
-Pembicara dalam pers conference kolaborasi Fabelio x Negarawan launching furniture bermotif batik (2018).
-Monitoring produksi batik untuk seragam pegawai Maquarie University (2018).
-Perancang nama & filosofi batik untuk busana pada event Kemenkoinfo (2018).

Publikasi

-Jurnal Ornamen, "Kritik Holistik : Ekspresionisme Dalam Karya Batik Abstrak Pandono", Vol. 15. No. 2 Juli 2018

PERANGKAT RITUAL PERSALINAN
ADAT JAWA
SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN
DODOT BATIK

Oleh : Danang Priyanto
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum.

Tesis Karya Seni yang berjudul "Ritual Persalinan Adat Jawa Sebagai Ide Penciptaan Dodot Batik" difokuskan pada proses cipta dodot batik tulis dengan ide perangkat ritual persalinan adat Jawa.

Ketertarikan pada keberadaan perangkat tersebut yang mulai tidak dikenal di tengah masyarakat. Fakta bahwa praktek persalinan adat Jawa sudah tidak lagi digunakan dengan diperjelas oleh Peraturan Menteri (Permenkes) no.97 tahun 2014 yang tertulis persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayan kesehatan (fasyankes) dengan melalui bidan yang ahli pada bidang obstetri.

Tujuan penciptaan tesis karya seni menciptakan karya dodot batik tulis bersumber ide perangkat ritual persalinan adat Jawa yang akan diaplikasikan ke tubuh dengan teknik draping . Konsep seni yang digunakan adalah konsep simbolik dengan konsep tata susun yang menekankan penciptaan komponen motif penyusun pola batik terdiri dari motif utama, pendukung dan isen-isen. Analisis data yang digunakan menggunakan metode interpretasi dengan melalui pendekatan estetika.

Langkah-langkah penciptaan meliputi
1. Riset dengan memanfaatkan sumber data etik dan emik.
2. Eksperimen menekankan pada eksperimen bahan pewarna dan teknik skets.
3. Perenungan dalam rangka menemukan simbol/metafora yang berupa motif utama.
4. Pembentukan melakukan penyusunan menjadi sebuah pola desain (purwarupa).

Karya yang diciptakan berupa empat buah karya dodot batik tulis dengan panjang 106 cm dan lebar 520 cm. Karya yang dihasilkan adalah Anjangkepi Gesang, Ambuka Ilmu, Angganda Arum, dan Amadhagi Jagad.

SURAKARTA
ISI

KARYA
SENI

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

DANANG PRIYANTO (2019). "ANJANGKEPI GESANG".
106 X 520. PRIMISSIMA TARI KUPU. BATIK TULIS.

Karya Batik "Anjangkepi Gesang" merupakan karya dengan sumber ide perangkat berupa bawang, dlingo, koin, jarum, benang, kunyit dan beras.

Anjangkepi Gesang bermakna melengkapi hidup. kedua orangtua agar kelak putranya mampu mencukupi segala kebutuhanya.

DANANG PRIYANTO (2019). "AMBUKA ILMU".
106 X 520. PRIMISSIMA TARI KUPU. BATIK TULIS.

Karya Batik "Ambuka Ilmu" merupakan karya dengan sumber ide perangkat berupa welat, pensil, buku yang memuat tiga aksara.

Ambuka Ilmu bermakna membuka ilmu. karya ini memuat harapan kedua orangtua agar kelak putranya mampu dalam memahami segala pengetahuan, baik pengetahuan umum, pengetahuan budaya Jawa, maupun pengetahuan agama.

DANANG PRIYANTO (2019). "AMADHAGI JAGAD".
106 X 520. PRIMISSIMA TARI KUPU. BATIK TULIS.

Karya Batik "Amadhagi Jagad" merupakan karya dengan sumber ide perangkat berupa diyan.

Amadhgi Jagad bermakna Menerangi dunia. karya ini memuat harapan kedua orangtua agar kelak putranya mampu bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya, menjadi suri teladan dan mampu mengarahkan orang-orang di sekitarnya menuju kearah kebaikan.

DANANG PRIYANTO (2019). "ANGGANDA ARUM"
106 X 520. PRIMISSIMA TARI KUPU. BATIK TULIS.

Karya Batik "Angganda Arum" merupakan karya dengan sumber ide perangkat berupa kembang telon terdiri dari mawar, kenanga dan melati

Angganda Arum bermakna memiliki aroma yang harum. Karya ini memuat harapan kedua orangtua agar kelak putranya memiliki hidup yang indah dan bahagia

SURA-
KARTA

Gambar. Katalog Karya

Gambar. Pembukaan Pameran

Gambar. Pembukaan Pameran

Gambar. Pembukaan Pameran